

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kebebasan pendapat adalah suatu bentuk komunikasi dalam bentuk tanggapan atau kritik, terkadang disertai dengan penjelasan dan refleksi tentang baik buruknya suatu hal atau keadaan kehidupan sosial. Kritik memiliki peran penting untuk memberikan kemajuan pada sesuatu hal. Kritik sosial adalah tindakan membandingkan, mengamati, dan mengamati dengan cermat perkembangan kualitas sosial yang baik dan buruk.

Kritik atau kebebasan berpendapat juga berkembang bersamaan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Penemuan Internet merupakan Penemuan terbesar perangkat teknologi komunikasi dan informasi yang memiliki dampak besar pada manusia. Perkembangan teknologi internet, Akibatnya, fenomena kebebasan berbicara atau ruang publik virtual berkembang pesat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin cepat, memberikan banyak keuntungan yang nyata bagi penggunanya. Setiap individu dapat mengakses informasi hanya melalui telepon seluler atau perangkat komunikasi lain yang terhubung ke internet. Orang-orang dari berbagai usia dan kelompok yang berbeda dapat dengan mudah mengakses Internet sebagai sarana komunikasi dan berbagi informasi tanpa batas waktu. Salah satu media tersebut adalah media sosial. Media sosial dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Melalui media sosial ini orang-orang dari semua lapisan masyarakat memiliki akses untuk mengekspresikan diri dalam menyampaikan menyampaikan pendapat berupa kritik terhadap pemerintah.

Mengingat hak atas kebebasan berekspresi yang termaktub dalam pasal 28 Ayat 3 UUD 1945 di era reformasi saat ini, kebebasan berekspresi di media sosial diberikan. Tercantum dalam UU Nomor. 39 Tahun 1999 Pasal 14-32, kebebasan berekspresi sebenarnya didapatkan karena adanya Hak Asasi. Pada Pasal 1 Ayat (1) UUD No. 9 Tahun 1998 tentang kemerdekaan mengemukakan pendapat di muka umum, Setiap individu bebas mengeluarkan pendapatnya

seperti lisan, tulisan dan lain-lain. Kebebasan berpendapat memiliki dasar hukum, sehingga masyarakat percaya bahwa mereka dapat dengan bebas mengungkapkan pikiran dan gagasannya, termasuk mengkritik pemerintah. Namun dalam praktiknya, banyak masalah yang muncul terkait kritik publik terhadap pemerintah melalui media sosial. Dalam hal ini, media sosial secara tidak langsung memberikan kebebasan berekspresi kepada massa, sedangkan UU ITE menyembunyikan ketentuan kebebasan berekspresi yang dianggap membatasi sehingga mengancam penggunaannya.

Pada saat ini media sosial yang banyak digunakan adalah *Instagram* dan *facebook*. *Instagram* adalah sebuah aplikasi share foto dan video dimana *followers* dapat melihat dan saling berkomentar dari peng-upload foto atau video tersebut dengan sesama pengguna. Penamaan pada *instagram* berawal dari frasa *insta* dan *gram*, dimana “*insta*” dari kata *instant* dan “*gram*” dari kata *telegram*, dari penamaan tersebut dapat disimpulkan *Instagram* adalah cara untuk menginformasikan atau berbagi foto dengan orang lain secara cepat dan praktis. Foto berbentuk bujur sangkar, yang membuatnya tampak seperti diambil dengan kamera palaroid, serta tidak seperti gambar lain yang menggunakan rasio, seperti pada kamera analog. *Instagram* diciptakan oleh Kevinisystrom dan Mikeikrieger pada Oktober 2010 (Kaur, 2016). Negara Indonesia saat ini merupakan salah satu pengguna *Instagram* paling aktif di dunia. Di Indonesia sendiri, jumlah pengguna *Instagram* telah melebihi 53 juta, dimana hal tersebut dapat menggambarkan bahwa *Instagram* digunakan oleh hampir semua pengguna *smartphone* di Indonesia. Dengan demikian, Indonesia menempati peringkat ke tiga dunia setelah amerika serikat, dan Brazil dalam penggunaan *instagram* (Ramadhan, 2018).

Sama halnya dengan *Instagram*, *Facebook* merupakan satu dari beberapa media sosial paling populer di wilayah Indonesia untuk disaat ini. Hadirnya pembaruan fitur baru yang diluncurkan di *Facebook* menjadi *insentif* untuk bersaing dengan macam - macam media social yang lainnya. *Facebook* adalah jejaring sosial yang dimulai pada 4 Februari 2004 yang dibuat oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan teman sekelasnya di Universitas Harvard. jejaring sosial *facebook* dapat menyusup ke bidang kehidupan

manusia di seluruh dunia tanpa mengetahui siapa atau seperti apa mitra komunikasi mereka sebelumnya. Anda dapat menemukan teman yang sudah lama tidak Anda temui dan bahkan mendapatkan teman baru melalui situs ini (Mujahidah, 2013). Situs ini telah digunakan oleh banyak orang sejak akses diberikan di Indonesia. serta, persyaratan pendaftaran sederhana hanya email dan melakukan pendaftaran. Untuk saat ini *Facebook* masih sangat populer di Indonesia dengan tingkat penetrasi 81%. Jadi sementara ada benang merah antara komunikator dan komunikator, *Facebook* sangat cepat dan mudah dalam menjadi sarana penyebaran informasi dan media komunikasi. Sebagai alternatif pemenuhan informasi dan media komunikasi bagi masyarakat cyber, tidak sedikit orang yang menggunakan Facebook.

Media sosial tersebut dijadikan tempat mencurahkan segala bentuk informasi dan permasalahan yang sedang terjadi saat ini. Contohnya media *social instagram* dan *facebook* yang menampung kritikan serta saran dari masyarakat Ponorogo yaitu akun *Instagram @infoponorogo* dan akun grup facebook ICWP (Info Cegatan Wilayah Ponorogo). Akun *@infoponorogo* Ini beroperasi melalui dua akun media sosial, Facebook dan Instagram. Dengan Instagram yang memiliki kemampuan untuk membagikan postingan ke media sosial lain, *@infoponorogo* dapat lebih sering mengunggah postingan ke Instagram. Akun *Instagram @infoponorogo* memposting segala macam informasi tentang Ponorogo, antara lain kuliner, event, destinasi wisata, potensi wisata, pertunjukan pemerintahan, kekayaan budaya, dan banyak lagi. *@infoponorogo* sudah memiliki lebih dari 162.000 pengikut dan berkembang setiap hari, Instagram adalah media yang cepat dan masif untuk mengatakan sesuatu. Pengikut terdiri dari masyarakat Ponorogo dan masyarakat luar Ponorogo. Akun *@infoponorogo* membagikan berbagai foto dan video setiap hari di feed dan Instagram Stories kami. Beberapa pengikut menandai foto mereka dengan *@infoponorogo* setiap hari untuk menjaga konten mereka tetap segar.

Grup *Facebook* dengan nama “Info Cegatan Wilayah Ponorogo” atau yang familiar di telinga masyarakat Ponorogo yaitu ICWP. Pada awalnya akun ini dibuat dengan memberikan sebuah informasi sesuai salah satu kata di judulnya

yaitu “cegatan” yang dalam bahasa Indonesianya memiliki makna operasi zebra yang dilakukan oleh otoritas setempat demi kenyamanan dan keamanan berkendara. Grup yang memiliki lebih dari enam puluh dua ribu member ini ternyata tidak hanya seseorang yang berdomisili asal Ponorogo saja tetapi juga banyak yang berasal dari luar daerah. Isi tentang kiriman-kiriman dari para membersinya seiring berjalannya waktu sudah tidak lagi membahas sepenuhnya tentang yang dimaksud “cegatan” atau operasi zebra, akan tetapi sekarang sudah bermultifungsi seperti memberikan informasi seputar peristiwa atau fenomena di sekitar kabupaten Ponorogo, contohnya yaitu bencana alam seperti banjir, longsor, dan angin puting beliung. Contoh yang lain seperti kecelakaan, berita kehilangan yang didominasi oleh SIM dan STNK, orang hilang, kejahatan seperti pencurian, dan bahkan kegiatan sosial seperti pengumpulan donasi untuk orang yang membutuhkan. Jika dilihat dari dampak positif dan negatif media sosial *Facebook*, grup “Info Cegatan Wilayah Ponorogo” memiliki banyak manfaat dan sangat membantu untuk para anggota grupnya.

Dalam setiap postingan dari akun *Instagram* @infoponorogo maupun akun grup *Facebook* ICWP (Info Cepat Wilayah Ponorogo) terdapat postingan dan kolom komentar untuk berkomentar yang digunakan untuk berpendapat tentang keluhan kesah kritik dan saran dari pengguna *Instagram* dan *facebook* khususnya masyarakat Ponorogo terhadap kinerja bupati Ponorogo Sugiri Sancoko. Bentuk komentar terhadap kinerja Bupati Ponorogo tersebut yang sangat hits saat ini yaitu tentang pembangunan (*face off*) pedestrian Jalan HOS Cokroaminoto, Jalan Jendral Sudirman, dan Jalan Urip Sumoharjo Kabupaten Ponorogo yang ada di provinsi Jawa Timur. Pembangunan (*face off*) pedestrian Jalan HOS Cokroaminoto, Jalan Jendral Sudirman, dan Jalan Urip Sumoharjo di Kabupaten Ponorogo tidak dapat dihindari di tengah upaya untuk peningkatan pembangunan kawasan wisata yang sedang berjalan sebagai bentuk penunjang kegiatan di sektor pariwisata. Kawasan yang dilakukan pembangunan (*face off*) pedestrian adalah Jalan HOS Cokroaminoto, Jalan Jendral Sudirman, dan Jalan Urip Sumoharjo menjadi kawasan wisata adalah Jalan HOS Cokroaminoto, Jalan Jendral Sudirman, dan Jalan Urip Sumoharjo yang menjadi tempat wisata bagi masyarakat Ponorogo. Pariwisata sendiri

merupakan suatu kegiatan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang didukung oleh berbagai pelayanan yang tersedia (Ramadhan, dkk, 2021).

pembangunan (*face off*) pedestrian Jalan yang dilakukan di Jalan HOS Cokroaminoto, Jalan Jendral Sudirman, dan Jalan Urip Sumoharjo merupakan perombakan menjadi jalan yang iconic, layaknya jalan yang ada di Malioboro, Yogyakarta. Awal mula lahan tersebut merupakan jalanan yang tiap sisi bahu jalan berdiri ruko-ruko perdagangan. Bertempat di pusat kota Ponorogo, trotoar jalan raya dialihfungsikan menjadi tempat wisata yang ramai pengunjung. Jalan yang semula terdiri dari dua lajur, sekarang diubah menjadi jalan satu arah (*one way*). Jalan raya yang semula lebar, mengalami penyempitan lahan jalan. Trotoar yang selama ini tidak berfungsi, dialihfungsikan sebagai tempat untuk berwisata dengan disediakan tempat duduk yang nyaman. Dalam perkembangannya, alih fungsi lahan di Jalan HOS Cokroaminoto, Jalan Jendral Sudirman, dan Jalan Urip Sumoharjo dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya karena adanya kebijakan pemerintah mengenai tata ruang kota, dengan tujuan untuk membuat kota Ponorogo menjadi tertata dan indah.

Pembangunan (*face off*) pedestrian Jalan HOS Cokroaminoto, Jalan Jendral Sudirman, dan Jalan Urip Sumoharjo tersebut menimbulkan dampak positif serta dampak negatif. Dengan dialih fungsikannya trotoar jalan menjadi tempat wisata, akibatnya terjadinya penyempitan lahan untuk jalan raya. Pelebaran trotoar berfungsi agar dapat menampung banyak pengunjung, dan terbukti dengan pembangunan tersebut Jalan HOS Cokroaminoto, Jalan Jendral Sudirman, dan Jalan Urip Sumoharjo menjadi tempat wisata yang cukup ramai ketika malam hari. Banyak warga datang untuk melihat wajah baru dari kota Ponorogo. Di sisi lain, dengan adanya pembangunan tersebut dapat menciptakan lahan pekerjaan baru bagi masyarakat. Pembangunan pedestrian di Jalan HOS Cokroaminoto, Jalan Jendral Sudirman, dan Jalan Urip Sumoharjo nantinya dapat mendongkrak ekonomi di wilayah tersebut hal ini karena, Jalan HOS Cokroaminoto, Jalan Jendral Sudirman, dan Jalan Urip Sumoharjo merupakan salah satu pusat ekonomi yang ada di Ponorogo.

Sebagai warga masyarakat ponorogo yang selalu menikmati fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintahan, maka warga

masyarakat Ponorogo berhak untuk memberikan kritikan. Dan media kritik atau kebebasan berpendapat yang mudah di gunakan untuk melakukan bentuk kritik di ponorogo yaitu dengan melalui media sosial *Instagram* @infoponorogo maupun grup *Facebook* ICWP (Info Cegatan Wilayah Ponorogo). Diharapkan dengan kritikan tersebut pemerintah Kabupaten Ponorogo melihat dan segera membenahi apa yang diharapkan oleh masyarakat Kabupaten Ponorogo tersebut.

berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **ANALISIS KRITIK MASYARAKAT TERHADAP KINERJA BUPATI PONOROGO ERA SUGIRI SANCOKO (Studi Penelitian: Pedestrian Jalan HOS Cokroaminoto, Jalan Jendral Sudirman, dan Jalan Urip Sumoharjo Melalui Postingan dan Komentar Akun Media Sosial *Instagram* @Infoponorogo dan Grub *Facebook* ICWP)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah kritik masyarakat terhadap adanya pembangunan (*face off*) pedestrian Jalan Hos Cokroaminoto, Jalan Jendral Sudirman, dan Jalan Urip Sumoharjo Kab. Ponorogo melalui postingan dan komentar akun media sosial *instagram* @infoponorogo dan grup *facebook* Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kritik masyarakat terhadap adanya pembangunan (*face off*) pedestrian Jalan Hos Cokroaminoto, Jalan Jendral Sudirman, Jalan Urip Sumoharjo Kab. Ponorogo melalui postingan dan komentar akun media sosial *instagram* @infoponorogo dan grub *facebook* Info Cegatan Wilayah Ponorogo (ICWP)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta menjadi bahan masukan bagi penulis lain yang bermaksud mengembangkan dari variable peneitian ini.

2. Manfaat bagi instansi

Penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi para pemegang wewenang dan tanggung jawab kinerja kebijakan dalam pembangunan daerah dan sebagai bahan pertimbangan penting bagi pengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan pembangunan daerah, terutama untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih adil dan merata.

3. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, serta referensi bagi mahasiswa yang mempelajari pembangunan daerah.

E. Penegasan Istilah

1. Analisis

Analisis adalah tindakan berpikir tentang menggambarkan keseluruhan dari segi unsur-unsurnya sehingga tanda-tanda, keterkaitan, dan fungsi dari unsur-unsur itu dapat dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh. (Komaruddin, 2001).

2. Kinerja Bupati

Keberhasilan suatu pemerintahan daerah sangat tergantung pada sejauh mana kepala daerah serta wakil kepala daerahnya (bupati dan wakil bupati) mampu mengembangkan visi dan misinya. Hal ini dapat tercapai apabila bupati dan wali bupati bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola pembangunan daerah di daerahnya (Kaloh, 2010).

3. Pedestrian

Pedestrian atau trotoar adalah area jalan yang diperuntukkan bagi pejalan kaki saja. Prasarana ini merupakan salah satu fasilitas terpenting bagi masyarakat, dibangun untuk memenuhi hak-hak pejalan kaki melalui suatu kawasan yang sering dilalui oleh berbagai macam kendaraan.

4. Media Sosial

Media sosial adalah media di Internet yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan orang lain untuk membentuk ikatan sosial virtual.. (Nasrullah, 2015)

5. Instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi dari Smartphone khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, akan tetapi bedanya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Pengguna instagram juga mampu meningkatkan kreatifitas pengguna yang mana fitur yang ada dapat membuat foto menjadi lebih indah, artistik dan bagus. (Atmoko, 2012:10).

6. Facebook

Facebook adalah jejaring sosial yang dapat digunakan pengguna untuk saling mengenal dan berkomunikasi untuk berbagai tujuan dan rekreasi. (Wati dan Rizky, 2009)

F. Landasan Teori

1. Hakikat Kritik Sosial

Kritik Sosial tersebut terdiri dari 2 kata: kritik dan sosial. Dan dengan memudahkan pemahaman, asal mula kedua kata tersebut dijelaskan di bawah ini.

a. Kritik

(H. B Jassin, 1991) Kritik mengungkapkan pencerahan dan penilaian. (Hery Guntur Tarigan, 1993) mengungkapkan bahwasannya kritik harus dilakukan dengan hati-hati. Hal sama diungkapkan oleh (Panuti Sudjiman, 1990) menjelaskan bahwasannya kritik adalah evaluasi dan evaluasi terhadap berbagai aspek dan penuh dengan refleksi.

Kritik merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk menilai sebuah karya. Tujuan kritik bukanlah untuk melihatkan kelebihan, kekurangan, baik atau buruknya suatu karya dari sudut pandang tertentu. Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan tentang konsep kritik. Artinya, secara langsung memeriksa persamaan dan kontra argumen, menganalisisnya, dan menimbang kebaikan sesuatu.

Kritik terhadap kondisi sosial yang tidak dapat diterima dapat bersifat terbuka atau rahasia. Orang-orang membuat kritik ini dengan mempertimbangkan berbagai pertimbangan, seperti menghindari yang tidak diinginkan.

(Soejono Soekanto, 2000) mengemukakan, Ketimpangan terhadap masyarakat termasuk kejahatan, kemiskinan, perceraian, masalah pemuda dalam masyarakat modern, perang, populasi, lingkungan dan birokrasi. Kritik bukan hanya tentang pro dan kontra. Ini akan dilakukan berdasarkan evaluasi atau penentuan yang masuk akal.

b. Sosial

Abdul Syani (dalam Kuncoro Hadi, 2009) Dijelaskannya, pengertian dari masyarakat dapat dijelaskan sebagai hubungan antar manusia dalam masyarakat, yakni beberapa masalah yang dihadapi dalam masyarakat, khususnya di bidang kesejahteraan.

Di sisi lain, (Jens Zinn, 2004) menemukan bahwa warga yang merasakan konflik sosial yang lebih ringan dan keamanan yang lebih baik cenderung memiliki kepercayaan sosial yang lebih tinggi. Jejaring sosial diasosiasikan dengan kepercayaan. Orang-orang sukses dalam hidup, atau cenderung, lebih percaya berdasarkan pengalaman pribadi. (Hubungan masyarakat dengan ketimpangan sosial sangat tinggi, terutama penduduk kota, yang meyakini bahwa ketimpangan sosial sangat kondusif bagi kesejahteraan masyarakat, sedangkan konflik sosial sangat tinggi).

Kata sosial menurut Poerwadarminto (1986: 961) menjelaskan:

- 1) Berkaitan dengan masyarakat atau komunitas yang bertanggung jawab untuk mengelola kesejahteraan dan kebaikan masyarakat.
- 2) Sifat sosial berarti mempertimbangkan kepentingan umum.

c. Kritik Sosial

Kritik sosial merupakan bentuk kepekaan sosial. Kritik sosial asli tidak didasarkan pada tanggung jawab bersama masyarakat terhadap lingkungan sosial. Untuk itu, kritik sosial tergabung banyak aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Kritik sosial merupakan sebuah sindiran, reaksi yang ditujukan pada hak yang terjadi di masyarakat ketika ada konflik dengan kenyataan dalam bentuk ketimpangan atau kebejatan. Kritik sosial di ekspresikan ketika kehidupan dinilai tidak dapat didamaikan dan tidak harmonis,

ketika masalah sosial tidak dapat diatasi, dan ketika perubahan sosial memiliki konsekuensi sosial. Kritik sosial dikomunikasikan secara tidak langsung ataupun langsung. Kritik sosial dapat dikomunikasikan secara tidak langsung melalui media. Ada berbagai jenis media yang menyampaikan kritik sosial.

Kritik sosial didasarkan pada pemahaman tentang persepsi pribadi seseorang tentang sikap terhadap sikap luarnya sendiri. Artinya, kritik sosial didasarkan pada proses berpikir manusia dalam mengevaluasi dan meneliti data yang relevan dengan tujuan kritik sosial. Apalagi manusia secara keseluruhan dibentuk oleh alam dan lingkungan sosial budaya yang melingkupinya.

Kritik sosial adalah temuan penelitian yang dibakukan, dipilih, dan divalidasi tentang bagaimana individu atau kelompok sosial merespons atau berinteraksi dengan lingkungan mereka. Dengan arti lain, kritik sosial adalah hasil dari proses evaluasi terhadap sosial budaya yang melingkupinya. (Soejono Soekanto, 2000) menunjukkan bahwa kritik sosial adalah penilaian atau penyelidikan ilmiah tentang keadaan masyarakat saat ini.

Menurut Mohtar Mas' oed (1999: 48) kritik sosial adalah suatu inovasi, artinya bahwa kritik sosial menjadi sarana komunikasi gagasan baru di samping menilai gagasan lama untuk suatu perubahan sosial. (Zainal Abar dan Akhmad, 1999) Kritik sosial dinyatakan sebagai bentuk komunikasi dalam masyarakat yang ditujukan atau berfungsi sebagai kontrol atas jalannya suatu sistem sosial atau proses sosial. Kritik sosial adalah salah satu variabel kunci untuk memelihara sistem sosial. Berbagai perilaku sosial atau individu yang menyimpang dari tatanan sosial dan tatanan nilai moral masyarakat dapat dicegah dengan berfungsinya kritik sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kritik sosial merupakan bentuk komunikasi berupa sindiran, reaksi, dan sanggahan atas penyimpangan yang dirasakan dari aturan, hukum, dan nilai.

1. Kinerja

Kinerja merupakan gambaran utama tingkat kinerja dalam melaksanakan kegiatan atau program atau kebijakan untuk mencapai tujuan, misi, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana strategis organisasi. Istilah prestasi sering digunakan untuk menunjukkan tingkat pencapaian atau keberhasilan seorang individu atau sekelompok individu, Mahsun (Mutiarin dan Zaenuddin, 2014: 77).

a. Pengukuran Kinerja

Semua kinerja organisasi atau individu dapat diukur berdasarkan indikator dan faktor tertentu. Menurut Dwiyanto (2012: 50-51), ada lima metrik yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja:

1) Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur efektivitas pelayanan. Produktivitas umumnya dipahami sebagai hubungan antara input dan output. tetapi juga mengukur efisiensi

2) Kualitas Layanan

Kualitas layanan hal ini sangat berpengaruh dalam menggambarkan kinerja lembaga publik. bebrapa opini negatif muncul dari ketidakpuasan masyarakat ditujukan pada kualitas pelayanan yang diterima dari lembaga public.

3) Responsivitas

Responsivitas merupakan keahlian suatu organisasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dari masyarakat, merangkai jadwal dan prioritas pelayanan, serta mengembangkan program pelayanan publik sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

4) Responsibilitas

Responsibilitas adalah kegiatan lembaga publik dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen yang sehat atau menurut pedoman organisasi yang eksplisit dan implisit.

5) Akuntabilitas

Akuntabilitas publik mengacu pada sejauh mana kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada pejabat publik yang dipilih. Karena tokoh-tokoh politik ini dipilih oleh rakyat, mereka selalu

dianggap mewakili kepentingan rakyat. Dalam konteks ini, konsep dasar akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa baik kebijakan dan kegiatan lembaga publik selaras dengan kehendak masyarakat umum.

2. Pedestrian

Istilah pedestrian berasal dari bahasa latin *pedesterpedestris*, yang berarti pejalan kaki atau walker. Pedestrian juga berasal dari kata Yunani pedos yang berarti kaki, sehingga pejalan kaki dapat diartikan sebagai pejalan kaki atau walker.

Pedestrian juga didefinisikan sebagai pergerakan atau sirkulasi atau pergerakan seseorang atau beberapa orang dengan berjalan kaki dari suatu tempat ke tempat lain sebagai titik awal (origin) ke tempat lain sebagai tujuan (destination) (Rubenstein, 1992). Promenade merupakan area yang menarik untuk kegiatan sosial, pengembangan intelektual dan spiritual, seperti nostalgia, pertemuan santai, rekreasi dan salam. Jadi trotoar merupakan tempat digunakan untuk dilalui orang. Jalur pejalan kaki pada titik ini dapat berupa trotoar, trotoar, trotoar, jalan setapak, alun-alun, mal.

Trotoar adalah jalur pejalan kaki pada jalan yang biasanya diberi permukaan yang lebih tinggi dari pada jalan dan biasanya sejajar dengan jalur kendaraan (Departemen Teknik Perkotaan, Direktorat Jenderal Bina Marga, 1995). Jalur pejalan kaki yang bagus harus mampu menampung semua aktivitas aman dan lancar untuk pejalan kaki. Persyaratan ini harus diperhitungkan saat merancang trotoar pejalan kaki. Untuk menyediakan jalur pejalan kaki yang memenuhi kebutuhan kegiatan tersebut, perancang harus memahami kategori lalu lintas pejalan kaki dan jenis persimpangan yang ada dan menarik bagi pejalan kaki.

Menurut Murtomo dan Aniaty (1991), trotoar pejalan kaki di kota-kota besar memainkan peran berikut dalam pengembangan kehidupan perkotaan:

- a. Zona pejalan kaki dapat mendorong aktivitas yang sehat dan mengurangi kerentanan terhadap kejahatan.

- b. Pedestrianisasi akan merangsang berbagai kegiatan ekonomi dan mengembangkan kawasan bisnis yang menarik.
- c. Zona pejalan kaki merupakan tempat yang sangat berguna untuk kegiatan promosi, pameran, iklan dan kampanye.
- d. Zona pejalan kaki menarik untuk kegiatan sosial, pengembangan intelektual dan spiritual.
- e. Pedestrian dapat menghadirkan suasana dan lingkungan yang unik dan dinamis yang melekat pada kawasan pusat kota.
- f. Pedestrianisasi berdampak pula terhadap upaya penurunan tingkat pencemaran udara dan suara karena berkurangnya kendaraan bermotor yang lewat.

Fungsi trotoar sendiri merupakan fasilitas untuk pejalan kaki, sebagai elemen estetika kota, media interaksi sosial, sarana pelestarian kota, dan juga tempat istirahat dan rekreasi. Kenyamanan berjalan bagi pejalan kaki tergantung pada keberadaan fasilitas yang mendukung aktivitas berjalan kaki, sehingga memungkinkan mereka untuk menikmati aktivitas berjalan kaki tanpa mempengaruhi aktivitas lain yang menggunakan trotoar.

Shirvani (1985) menyatakan bahwa jalur pejalan kaki harus dipertimbangkan sebagai bagian dari perencanaan kota. Jalur pejalan kaki adalah bagian dari kota di mana orang biasanya berjalan di sepanjang pinggir jalan. Fungsi pedestrian walkway adalah keselamatan pejalan kaki saat berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

3. Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu produk yang muncul dari penggunaan internet sebagai media interaksi. Segala bentuk penyampaian pesan, pertukaran informasi, dan interaksi dapat dilakukan melalui media sosial melalui konten visual, akustik, dan audiovisual. Media sosial adalah fitur berbasis situs web yang menciptakan jaringan dan memungkinkan siapa saja untuk berinteraksi dalam kelompok atau komunitas. Orang yang hidup dalam masyarakat informasi tidak hanya menjumpai dan “menggunakan” teknologi informasi dan komunikasi, tetapi perilaku

mereka semakin terstruktur oleh teknologi tersebut (Holmes, 2012: 3). Media sosial memiliki ciri-ciri, berikut ciri-cirinya:

- a. Jangkauan, daya jangkauan media sosial dari skala kecil hingga khalayak *global*.
- b. Aksesibilitas, media sosial lebih mudah diakses oleh publik dengan biaya yang terjangkau.
- c. Penggunaan, media sosial relatif lebih mudah digunakan karena tidak memerlukan ketrampilan dan pelatihan khusus.
- d. Aktualitas, media sosial dapat memancing respon khalayak lebih cepat.
- e. Tetap, media sosial dapat menggantikan komentar secara instan atau mudah melakukan proses pengeditan.

Diciptakan oleh perkembangan komunikasi media baru, media sosial atau jejaring sosial merupakan bentuk perluasan dari perkembangan teknologi komunikasi. Kemunculan media sosial juga dimanfaatkan oleh kelompok atau group untuk mempermudah proses penyampaian pesan dan berbagi informasi. Dengan menggunakan media sosial tersebut, pesan dapat tersampaikan dengan cepat, serta dapat diterima oleh banyak komunikator dengan cara yang sama seperti media massa, namun ada kelebihan seperti biaya rendah.

Instagram merupakan salah satu jejaring sosial yang dimiliki oleh banyak penduduk dunia. Instagram sendiri memberikan penawaran kekuatan yang luar biasa serta memiliki basis pengguna yang banyak, khususnya Masyarakat Indonesia yang sangat antusias menggunakan media sosial, termasuk *Instagram*, sebagai sarana untuk memenuhi gratifikasi dan ngidamnya. Nurudin (2012:6) menyatakan bahwa teknologi komunikasi seperti jejaring sosial dipandang sebagai alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Media sosial Instagram, merupakan salah satu sumber informasi akan adanya komunikasi media baru. Instagram memiliki konten yang diunggah pengguna yang mungkin berisi informasi juga bagi pengguna yang lain. *Instagram* juga merupakan perwujudan dari masyarakat siber

dengan berbagai komunitas yang saling berhubungan dan berinteraksi. Ini juga salah satu cara berpikir tentang berbagi informasi..

4. *Instagram*

Definisi *Instagram* mudahnya adalah aplikasi seluler berbasis iOS, Android dan Windows Phone. Ini memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video, mengeditnya dan mengunggahnya ke halaman utama Instagram dan jejaring sosial lainnya. Foto dan video yang dibagikan kemudian diposting ke umpan pengguna lain yang merupakan pengikut Anda. Sistem pertemanan *Instagram* menggunakan istilah *following* dan *followers*. Mengikuti artinya Anda mengikuti seorang pengguna baik itu teman ataupun publik figur, sedangkan pengikut berarti pengguna lain mengikuti Anda. Selain itu, setiap pengguna dapat berinteraksi dengan mengomentari dan menyukai foto yang dibagikan. Instagram sendiri awalnya dikembangkan oleh sebuah startup bernama Burbn, Inc, yang dipimpin oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Dengan kesuksesan Instagram di tangannya, raksasa jejaring sosial Facebook menyerah dan siap untuk membelinya seharga \$ 1 miliar. Akuisisi dilakukan pada 9 April 2012 (Winarso, <https://dailysocial.id/>)

Kemudahan, kecepatan membagikan gambar, serta adanya filter retro menarik dalam aplikasi *Instagram* membuat aplikasi ini populer. Instagram menawarkan cara baru untuk berkomunikasi melalui foto di jejaring sosial (Bambang, 2012:16). Anda dapat memperluas jaringan tanpa akhir Anda dan menyebarkan ide dan gagasan Anda sebagai sarana realisasi diri. Tidak seperti situs jejaring sosial lainnya, Instagram mempunyai:

- a. Post/Upload adalah alat untuk mengambil foto/video dari galeri ponsel atau mengambil foto secara langsung.
- b. Komentar untuk memberikan masukan pada postingan kita atau memberikan masukan pada postingan orang lain.
- c. Teks berfungsi seperti deskripsi.
- d. Hashtag adalah label (tag) berupa kata-kata yang diawali dengan tanda hash (#) yang digunakan untuk mengelompokkan foto dalam suatu label. Untuk mempermudah pencarian dan penemuan.

- e. Tagging berarti memasukkan atau menandai teman atau akun lain dalam sebuah postingan atau postingan.
- f. *Mention*, adalah fitur yang memungkinkan Anda untuk memanggil pengguna lain untuk menyapa atau menelepon mereka..
- g. *Collection*, adalah fitur yang memungkinkan Anda untuk menandai dan menyimpan foto dari akun lain untuk memudahkan akses ke foto Anda.

5. *Facebook*

a. **Pengertian**

Facebook merupakan layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 serta dioperasikan juga dimiliki oleh *Facebook, Inc.* *Facebook* diawali oleh mantan mahasiswa Harvard yaitu Mark Zuckerberg. Mark Zuckerberg mendirikan pendahulu *Facebook*, *Facemash*, pada 28 Oktober 2003 saat di Harvard. *Facemash* menerima 450 tampilan dan 22.000 tampilan foto dalam empat jam pertama siaran. Halaman itu dengan cepat ditransfer ke beberapa server grup kampus, tetapi ditutup oleh administrator Harvard beberapa hari kemudian. Zuckerberg mengalami deportasi setelah dinyatakan bersalah melanggar keamanan kampus, melanggar undang-undang hak cipta, dan melanggar privasi pribadi. Namun, keputusan itu dibatalkan.

Pada 4 Februari 2004, Zuckerberg meluncurkan "*The Facebook*" yang awalnya berada di situs web *The Facebook.com*. Nama layanan ini berasal dari nama sebuah buku yang diberikan kepada mahasiswa baru yang masuk oleh administrator universitas Amerika untuk tujuan sosialisasi di kalangan mahasiswa. Keanggotaan awalnya terbatas pada mahasiswa Harvard College saja, tetapi lebih dari separuh mahasiswa sarjana terdaftar di situs tersebut dalam bulan pertama.. Namun karena mengandung inovasi dalam layanannya, situs itu pun mulai dilirik oleh banyak instansi. Terhitung 2 minggu berselang setelah peluncurannya, hampir seluruh universitas di Boston meminta untuk dimasukkan dalam jangkauan jejaringnya.

Sean Parker (petinggi Napser) dan Peter Thiel (petinggi *PayPal*) turut ikut serta bergabung dalam pengembangan situs *Facebook*.

Facebook mulai memperluas jaringannya pada bulan september tahun 2005. Tak hanya untuk mahasiswa, akan tetapi diperluas pula untuk para siswa SMA dan pekerja kantoran. Hingga *Facebook* membuka pendaftaran secara umum keseluruh dunia dengan batasan usia minimal 13 tahun pada September 2006,

Pengguna *Facebook* ini bisa membuat profil pribadi, menambahkan pengguna sebagai teman dan juga bertukar pesan, serta termasuk pemberitahuan otomatis ketika kita memperbarui profil. Pengguna juga dapat bergabung dengan grup yang memiliki tujuan tertentu, yang dapat berdasarkan kriteria tertentu contohnya, tempat kerja, sekolah, perguruan tinggi, dan yang lainnya.

Menurut (Ginting, 2012), *Facebook* merupakan sebagai mesin yang sangat pintar, canggih, dan juga komplit, tetapi justru sangat user friendly. Dari bentuk teknis, pengguna bisa menambahkan sendiri aplikasi yang disukai, sehingga *Facebook* bersifat open source . Sedangkan dari segi sosial, *Facebook* bisa dikatakan sebagai identitas di dunia maya.

b. Fitur *Facebook*

Facebook memberikan fitur gabungan antara aplikasi *Social Networking, Chatting, Blogging, Multimedia, Photo Sharing*, dan bahkan *Email*. Beberapa bagian dalam *Facebook* adalah *Profil, News Feed, Wall, Applications, Photo, Video, Poke, Group, Events, Marketplace, Post, Notes*, dan *Gift*. Dalam satu akun *Facebook* seseorang dapat melakukan beragam aplikasi tersebut.

Menurut (Sanjaya, 2009) terdapat beberapa menu dalam *Facebook*, diantaranya:

a. Menu Beranda

Melalui menu ini pengguna akan berpindah ke halaman Beranda yaitu halaman yang pertama kali muncul ketika berhasil *login*.

b. Menu Profil

Menu ini akan mengantarkan pengguna ke halaman profil. Halaman ini berisi semua aktifitas teman lain yang terkait dengan pengguna.

Selain itu, informasi mengenai data diri, foto, dan catatan-catatan juga bisa dilihat di halaman ini.

c. Menu Teman

Menu ini digunakan untuk menayangkan tampilan foto-foto teman yang sudah masuk ke dalam daftar pertemanan. Selain itu, update status terbaru dan nomor telepon dari teman-teman pengguna juga bisa dilihat disini.

d. Menu Pesan Masuk

Melalui menu ini, pengguna dapat membuka halaman pesan-pesan terbaru yang dikirim oleh teman. Hampir sama dengan e-mail, namun yang berbeda adalah orang lain tidak perlu menggunakan atau mengetahui alamat tujuan seperti halnya di dalam *e-mail*.

e. Menu Pengaturan

Di dalam menu pengaturan, pengguna diberikan keleluasaan dalam mengubah beberapa informasi diri, jaringan, konfigurasi, nomor telepon untuk *Facebook Mobile* dan penggunaan bahasa.

f. Menu Keluar

Untuk keluar (*logout*) dari *Facebook*. Menu ini cukup penting ketika pengguna sudah tidak lagi melakukan aktifitas di dalamnya. Demi keamanan dan data-data di dalamnya, jangan biarkan akun *Facebook* ditinggal tanpa memilih menu keluar.

g. Kotak Pencarian

Berguna untuk pencarian teman berdasarkan kata kunci yang dimasukkan.

h. Aplikasi

Berisi daftar aplikasi *Facebook* yang telah terinstal dan bisa digunakan langsung. Pada awalnya, daftar aplikasi yang ada hanyalah berisi aplikasi - aplikasi standar, yaitu Koleksi Foto, Video, Grup, Acara, Catatan, Tautan dan Hadiah. Apabila nantinya pengguna menerima ajakan teman untuk memasang aplikasi lain atau mencari sendiri aplikasi yang tersedia, maka daftar aplikasi akan bertambah.

i. Koleksi Foto

Dengan melakukan klik pada ikon tersebut, pengguna akan diarahkan pada aplikasi pembuatan album foto dan pengelolaan foto didalam album tersebut. Yang cukup menarik, pengguna dapat melibatkan pengguna lain untuk ikut bergabung dalam kegembiraan melalui pemberian tanda (*tag*) pada foto yang ditampilkan melalui *Facebook*.

j. Video

Melalui ikon ini, pengguna dapat mengunggah (*upload*) video, menampilkan, dan mengelolanya sebagai bagian dari akun Facebook yg dimiliki. Dengan adanya fasilitas ini, pengguna tidak perlu lagi memanfaatkan media penyimpanan video dari pihak luar.

k. Grup

Difungsikan untuk masuk ke dalam grup yang sudah ada pada *Facebook* atau membuat grup baru sesuai dengan keinginannya, serta mengajak pengguna lain untuk bergabung ke dalamnya.

l. Acara

Jika pengguna melakukan klik pada ikon ini, pengguna dapat membuat agenda kegiatan juga mengikuti agenda yang telah dibuat oleh pengguna lain.

m. Catatan

pada ikon ini, pengguna dapat membuat artikel, tulisan, atau catatan serta tersedia juga fasilitas impor artikel dari blog tertentu.

n. Tautan

Pengguna bisa membuat daftar alamat internet (*link*) yang diperlukan melalui ikon ini.

o. Teman yang *online*

Digunakan sebagai penunjuk jumlah teman-teman pengguna yang sedang mengaktifkan fasilitas chatting di dalam *Facebook*.

p. Pemberitahuan

Berisi catatan-catatan aktivitas yang terkait dan ditujukan untuk pengguna. Pemberitahuan ini akan memunculkan angka tertentu untuk menunjukkan adanya notifikasi yang belum dibaca. Hal ini tentunya memudahkan pengguna untuk mengingat dan menindaklanjuti suatu aktivitas di dalam *Facebook*.

q. Obrolan

Di dalamnya terdapat fungsi untuk mengaktifkan atau mematikan fasilitas *chatting*. Di sana juga tersedia menu pengaturan untuk mengelola tampilan di dalam fungsi *chatting*.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang bisa memberikan informasi tentang bagaimana mengukur variabel.

1. Kritik Masyarakat

Kritik masyarakat merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang tujuannya sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses di masyarakat, yang mana penyampaian pendapat bisa dalam bentuk simbol, tulisan, lisan gambar untuk memberi tanggapan fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Kritik masyarakat lahir dari pemikiran kritis terhadap satu hal, dalam hal ini kritik ditujukan terhadap kinerja bupati Ponorogo era Sugiri Sancoko.

2. Kinerja Bupati

Kinerja Bupati merupakan suatu proses kerja kepala daerah dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan. Kinerja Bupati merupakan aspek yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, baik buruknya kinerja seorang pemimpin daerah berdampak langsung terhadap maju tidaknya daerah yang dipimpinnya. dalam undang-undang pemerintah dan peraturan lainnya.

H. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan menggunakan metode pendekatan analisis konten (*Content Analysis*), yaitu

penelitian yang merupakan pembahasan mendalam tentang isi suatu informasi tertulis pada media sosial yang dapat berbentuk suatu gambar ataupun teks. Metode analisis konten merupakan metode menganalisis atau menjelaskan suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2006). Metode penelitian kualitatif merupakan pengetahuan tidak bersifat tetap dan objektif, tetapi bersifat interpretif. Data atau informasi yang diperoleh akan diolah dengan jenis penelitiannya yang nantinya akan diambil suatu kesimpulan penelitian.

b. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang di ambil oleh peneliti yaitu melalui akun *instagram* @infoponorogo dan Grub Facebook info cegatan wilayah ponorogo (ICWP). Kedua akun tersebut merupakan suatu media sosial yang paling banyak pengikutnya dan tempat untuk mencurahkan segala keluh kesah atau kritikan dari masyarakat khususnya warga ponorogo. Kedua media tersebut juga tidak hanya memposting dan menerima saran tetapi juga merupakan suatu organisasi yang tersusun.

c. Teknik pengumpulan data

Dalam kegiatan pengumpulan data selama penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis untuk melihat dengan langsung suatu objek, yaitu mengamati aktivitasnya di grup *facebook* ICWP (Info Cegatan Wilayah Ponorogo). dan akun *instagram* @infoponorogo untuk memperoleh data maupun informasi yang lebih spesifik. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung ke objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung, merekam dan mengikuti *instagram* @Infoponorogo serta masuk bergabung dalam grup *facebook* ICWP (Info Cegatan Wilayah Ponorogo). dan Lihat interaksi langsung dari semua aktivitas dalam akun dan grup tersebut. Selama proses observasi, kami menggunakan alat berupa telepon genggam, alat tulis, atau buku

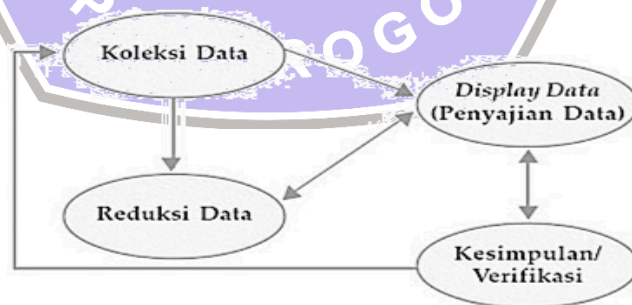
catatan untuk memungkinkan perekaman langsung semua data yang diperoleh serta memudahkan proses observasi

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berbasis dokumen adalah dengan menangkap data yang diterima berupa dokumen. Dokumen antara lain foto, teks, artefak, atau gambar. Data yang dikumpulkan melalui dokumen cenderung diklasifikasikan sebagai data sekunder. dalam hal ini postingan dan komentar dari anggota maupun admin di akun @Infoponorogo dan grup ICWP (Info Cegatan Wilayah Ponorogo). yang di ambil layar atau *screenshot*.

c. Teknik analisis data

Analisa data adalah upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Pendekatan Miles dan Huberman merupakan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini, Pendekatan ini mengacu pada 3 langkah analisis data, antara lain reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/validasi. Dalam proses pengumpulan data ada 4 komponen yang terlibat:



Tabel 2.1 analisis data kualitatif Miles dan Huberman

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah tahap penelitian dimana peneliti menerapkan metode ilmiah untuk memperoleh data yang sistematis untuk dianalisis. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan penelitian dokumen,

yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian

b. reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum poin-poin utama, memilih poin-poin utama, dan memfokuskan pada poin-poin utama. Reduksi data dilakukan dalam penelitian ini dengan meninjau data yang sudah terkumpul. Data yang dikumpulkan berupa kumpulan hasil dari dokumentasi pasca gambar dikualifikasikan berdasarkan kesamaan kontekstual atau semantik dari data yang dikandungnya, dan menghilangkan data yang tidak digunakan untuk penulisan.

c. Penyajian data

Data tersebut disajikan secara tersusun dalam pengembangan lebih lanjut dari hasil yang diperoleh di lapangan. Setelah pengamatan selesai, juru tulis membuat salinan pengamatan. Kemudian kelompokkan berdasarkan kategori dan analisis. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data berupa gambar berupa observasi dari postingan dan komentar di akun *Instagram* @Infoonorogo dan grup *Facebook* ICWP yang berbentuk narasi berdasarkan data yang diamati di lapangan.

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

sesudah melalui ketiga tahap tersebut, ditarik kesimpulan dan dilaksanakan validasi. Artinya, data yang disajikan selama investigasi disimpulkan dan diverifikasi. Pada penarikan kesimpulan ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil observasi yang telah dilakukan.